

**PENANGANAN KASUS PROLAPS UTERUS PADA
KUCING PERSIA DI RUMAH SAKIT HEWAN PROVINSI
JAWA BARAT**

TUGAS AKHIR

KHAIRUNNAJMI HALID
C024211007



**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

**PENANGANAN KASUS PROLAPS UTERUS PADA
KUCING PERSIA DI RUMAH SAKIT HEWAN PROVINSI
JAWA BARAT**

**Tugas Akhir Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
Dokter Hewan**

Disusun dan Diajukan oleh:

**KHAIRUNNAJMI HALID
C024211007**

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

**PENANGANAN KASUS PROLAPS UTERUS PADA KUCING PERSIA DI
RUMAH SAKIT HEWAN PROVINSI JAWA BARAT**

Disusun dan diajukan oleh:

Khairunnajmi Halid
C024211007

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan Fakultas
Kedokteran Universitas Hasanuddin pada tanggal 30 November 2022 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Pembimbing,



Dr.drh. Fika Yuliza Purba , M.Sc
NIP. 19860720 201012 2 004

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin

Ketua
Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin



Dr. Agussalim Bukhari M.Clin.Med.,Ph.D.,Sp.GK
NIP: 19700821 199903 1 001



Dr.drh. Fika Yuliza Purba, M.Sc
NIP: 19860720 201012 2 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khairunnajmi Halid
NIM : C024211007
Program Studi : Pendidikan Profesi Dokter Hewan
Fakultas : Kedokteran

Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas akhir yang saya susun dengan judul:

Penanganan Kasus Prolaps Uterus pada Kucing Persia di Rumah Sakit Hewan Provinsi Jawa Barat

Adalah benar-benar hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sebagian atau seluruhnya dari tugas akhir ini tidak asli atau plagiasi, maka saya bersedia dibatalkan dan dikenakan sanksi akademik yang berlaku.

Demikian pernyataan keaslian ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Makassar, 7 Desember 2022



Khairunnajmi Halid

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Sang Pemilik Kekuasaan dan Rahmat, yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“Penanganan Kasus Prolaps Uterus pada Kucing Persia di Rumah Sakit Hewan Provinsi Jawa Barat”**. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, sejak persiapan, pelaksanaan hingga pembuatan tugas akhir ini selesai.

Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian akhir dokter hewan. Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis. Namun adanya doa, restu dan dorongan dari orang tua yang tidak pernah putus menjadikan penulis bersemangat untuk melanjutkan penulisan tugas akhir ini. Untuk itu dengan segala bakti penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka yang tercinta, untuk ibu terima kasih juga atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak berkesudahan serta segala hal yang telah ibu lakukan, semua yang terbaik. Terima kasih selanjutnya untuk kakak dan adik saya yang luar biasa, dalam memberikan dukungan dan doa yang tanpa henti.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penyusun mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada kepada:

1. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc** selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. **Prof. Dr. dr. Haerani Rasyid, Sp.PD, KGH, Sp. GK, M.Kes** selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.
3. **Dr.drh. Fika Yuliza Purba, M.Sc** selaku Ketua Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan Universitas Hasanuddin serta dosen pembimbing

yang telah banyak membantu membimbing, memberikan segala petunjuk, saran, dan waktu yang diluangkan untuk penulis selama menyusun tugas akhir ini hingga terselesaikan.

4. **drh.Zainal Abidin K, M.Kes** dan **drh. Nur Alif Bahmid, M.Si** selaku penguji pada ujian seminar tugas akhir profesi pendidikan dokter hewan yang telah memberikan banyak arahan dan masukan kepada penulis.
5. **drh. Baso Yusuf, M.Sc** Sebagai panitia ujian akhir yang telah memimpin berjalannya pelaksanaan ujian ini dengan lancar.
6. **Seluruh Dosen pengajar** yang telah banyak memberikan ilmu dan berbagi pengalaman kepada penulis selama mengikuti pendidikan di PPDH Unhas. Serta **Staf Pegawai Program Studi Kedokteran Hewan** yang telah banyak membantu selama perkuliahan utamanya dalam pengurusan berkas.
7. **Seluruh Staf Rumah Sakit Hewan Provinsi Jawa Barat** tempat magang kerumah sakitan kami yang telah menyambut dengan hangat serta memberi kesempatan untuk bergabung selama 3 pekan
8. Teman-teman seperjuangan **kelompok 2** terima kasih atas segala bentuk pengorbanan, kasih sayang dan pelajaran yang sangat berharga Semoga sehat selalu dan sukses kedepannya.
9. Teman-teman seperjuangan **9onadotropin** terima kasih atas segala bentuk pengorbanan, kasih sayang dan pelajaran yang sangat berharga Semoga sehat selalu dan sukses kedepannya.
10. Teman-teman Cygoor terima kasih atas segala bentuk pengorbanan, kasih sayang dan pelajaran yang sangat berharga Semoga sehat selalu dan sukses kedepannya.
11. Teman teman tongkrongan kedai ratu, kak Angga, kak Fiqi, Aji Ballang, bunda dan om saya yang senantiasa memberi dukungan untuk istirahat dan jangan belajar.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan, semangat dan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik dari segi bahasa, isi, maupun analisisnya. Sehingga, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Akhir kata, penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca sehingga bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Wassalam.

Makassar, 7 Desember 2022



Khairunnajmi Halid

ABSTRAK

KHAIRUNNAJMI HALID (C024211007). Penanganan Kasus Prolaps Uterus pada Kucing Persia di rumah Sakit Hewan Provinsi Jawa Barat Dibawah Bimbingan **Dr.drh. Fika Yuliza Purba, M.Sc**

Prolaps uterus adalah eversi atau protusio bagian mukosa uterus keluar melalui serviks atau vagina. Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui penanganan kasus prolaps uterus pada kucing Persia. Secara klinis, prolaps uterus ditandai dengan cairan vagina (keputihan), munculnya satu atau dua massa tubular yang menonjol melalui vulva dan dalam kasus prolaps parsial, pasien datang dengan sering mengalami tenesmus. Bagian uterus yang mengalami prolaps dapat berupa hemoragik, kongesti, edema, atau bahkan nekrotik. Metode diagnosis yang digunakan didasarkan pada riwayat dan temuan klinis. Jika uterus terlihat di luar vulva, diagnosis nya jelas, karena prolaps dapat diamati pada massa yang menonjol. Pada kasus kucing Persia di rumah sakit hewan provinsi Jawa Barat yang bernama Monic, menurut keterangan pemilik Monic sudah melahirkan 2 ekor anak kucing pada waktu subuh dan sesaat terlihat adanya tonjolan keluar melalui vulva sejak pagi, penanganan yang diberikan yaitu reposisi manual, namun gagal sehingga dilakukan tindakan pembedahan ovariohisterektomi (OH). Pengobatan pasca operasi diberikan antibiotik, antiinflamasi berupa intramox, glucortin, dan beberapa obat yang diresepkan yaitu amoxicillin sirup dan pemberian obat topikal yaitu gentamicin sulfat. Setelah diberikan penanganan dan pengobatan selama enam hari prognosis dari pasien dinyatakan fausta karena kondisinya membaik dan perlahan pulih.

Kata Kunci : Kucing, ovariohisterektomi, prolaps, uterus

ABSTRACT

KHAIRUNNAJMI HALID (C024211007). Case Handling of prolaps in persian cat at the animal hospital Province West Java Under the guidance of **Dr.drh. Fika Yuliza Purba, M.Sc**

Uterine prolaps is the eversion or protrusion of the uterine mucosa out through the cervix or vagina. The purpose of this final project is to determine the management of cases of uterine prolaps in Persian cats. Clinically, uterine prolaps is characterized by vaginal discharge, the appearance of one or two tubular masses protruding through the vulva and in cases of partial prolaps, the patient presents with frequent tenesmus. The prolapsed portion of the uterus may be hemorrhagic, congested, edematous, or even necrotic. The diagnostic method used is based on history and clinical findings. If the uterus is visible outside the vulva, the diagnosis is clear, as prolaps can be observed in the protruding mass. In the case of a Persian cat at the West Java provincial veterinary hospital named Monic, according to the owner statement, Monic had given birth to 2 kittens at dawn and for a moment there was a protrusion through the vulva since morning, the treatment given was manual repositioning, but it failed so ovariohysterectomy was done. Antibiotics, anti-inflammatory in the form of intramox, glucocorticoid, and several prescribed drugs, namely amoxicillin syrup and topical medication, namely gentamicin sulfate were given as postoperative treatments. After being given treatment her for six days, the prognosis of the patient was declared fausta because her condition was improving and slowly recovering.

Keywords: Cats, ovariohysterectomy, prolaps, uterus

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	1
1.3 Tujuan Penulisan	2
1.4 Manfaat Penulisan	2
BAB II	3
TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1 Sistem reproduksi kucing betina.....	3
2.2 Prolaps uterus	4
2.3 Tanda klinis	4
2.4 Patogenesis	5
2.5 Diagnosis	6
2.6 Dianosis Banding.....	8
2.7 Penanganan dan pengobatan.....	9
2.8 Edukasi Klien	10
BAB III.....	11
MATERI DAN METODE.....	11
3.1 Lokasi dan Waktu	11
3.2 Alat dan Bahan.....	11
3.3 Prosedur kegiatan	11
3.4 Analisis Data.....	13
BAB IV	14

HASIL DAN PEMBAHASAN	14
4.1 Hasil.....	14
4.1.1 Anamnesis.....	14
4.1.2 Sinyalemen	14
4.1.3 Pemeriksaan Klinis	15
4.1.4 Diagnosis	15
4.2 Pembahasan	15
4.2.1 Penanganan	15
4.2.2 Pengobatan.....	19
4.2.3 Tata Laksana Obat	19
4.3 Edukasi Klien	24
BAB V	25
PENUTUP	25
5.1 Kesimpulan.....	25
5.2 Saran	25
DAFTAR PUSTAKA.....	26
RIWAYAT HIDUP	28
LAMPIRAN	29

DAFTAR GAMBAR

Gamabr 1. Anatomi uterus normal kucing betina	4
Gambar 2. Prolaps uterus dengan keluarnya kedua cornua uteri	6
Gambar 3. Hasil pemeriksaan usg pada kucing yang mengalami prolaps uterus	7
Gambar 4. Prolaps Vagina	8
Gambar 5. Tumor uterus pada kucing	9
Gambar 6. Kondisi fisik Monic Sebelum dilakukan penanganan	14
Gambar 7. Kompres es batu pada uterus	15
Gambar 8. Percobaan reposisi namun gagal	15
Gambar 9. Incisi linea alba	16
Gambar 10. Kornua uteri ditarik keluar	17
Gambar 11. Salah satu kornuanya masih terisi fetus	17
Gambar 12. Ligasi arteri ovarica	17
Gambar 13. Ligas korpus uteri	18
Gambar 14. Penutupan dengan jahitan subkutikular	18
Gambar 15. Tindakan penyelamatan pada anaknya	18

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hewan kesayangan adalah hewan yang dipelihara oleh manusia karena dapat memberikan kebahagiaan dan dapat mendatangkan keuntungan apabila hewan tersebut dikembangbiakkan. Salah satu contoh dari hewan kesayangan yaitu kucing (Mariandayani, 2012). Kucing adalah salah satu hewan kesayangan yang cukup banyak penggemarnya, baik kucing ras yang telah populer maupun kucing lokal. Secara ekonomis penangkaran kucing dapat mendatangkan keuntungan bila dilihat dari sistem reproduksinya karena kucing adalah hewan yang prolifrik atau mampu beranak banyak, selama satu tahun dapat beranak tiga kali. Penyakit yang dapat terjadi pada kucing bermacam-macam, salah satu penyakit pada kucing adalah penyakit reproduksi seperti abortus, retensi plasenta, pyometra, distokia, mumifikasi fetus, maserasi fetus, prolaps uterus, dan endometritis (Sendana et al., 2019). Salah satu gangguan reproduksi yang mengakibatkan penurunan efisiensi reproduksi pada kucing dan anjing maupun ternak-ternak besar, yaitu prolaps uterus (Daris, 2017).

Prolaps uterus adalah eversi atau protusio bagian mukosa uterus keluar melalui serviks atau vagina (Fossum, 2006). Salah satu penyebab prolaps uterus adalah distokia, sehingga mengakibatkan munculnya tenesmus berlebihan, pengeluaran plasenta yang tidak tuntas, kurang bergerak sebelum melahirkan dan waktu melahirkan yang lama (D'Oliveira et al., 2019). Selain itu, faktor predisposisi penyebab prolaps uterus adalah karena kontraksi yang berlebihan akibat induksi oksitosin saat melahirkan, dilatasi serviks uterus yang berlebihan, relaksasi dan peregangan muskulus sekitar pelvis, serta pemisahan membran plasenta yang tidak sempurna. Prolaps uterus dapat terjadi pada kucing mulai umur 10 bulan hingga 6 tahun (Ozyurtlu dan Kaya, 2015).

Prolaps dengan devitalisasi mukosa uterus yang intens harus ditangani dengan ovariohisterektomi. Ovariohisterektomi dilakukan untuk mencegah terjadinya ruptur arteri ovarium dengan perdarahan intraabdominal, yang menyebabkan hewan mengalami syok hipovolemik (D'Oliveira, et al. 2019).

Sehingga menjadi alasan, laporan ini dibuat untuk mengetahui penanganan kasus prolaps uterus pada kucing berserta tindakan dan pengobatannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu bagaimana penanganan dan pengobatan kasus prolaps uterus pada kucing persia ?

1.3 Tujuan Penulisan

Tugas Akhir ini disusun untuk mengetahui penanganan dan pengobatan kasus prolaps uterus pada kucing persia.

1.4 Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan ini adalah memberikan edukasi pada pembaca dan pengetahuan mengenai penanganan dan pengobatan kasus prolaps uterus pada kucing persia.

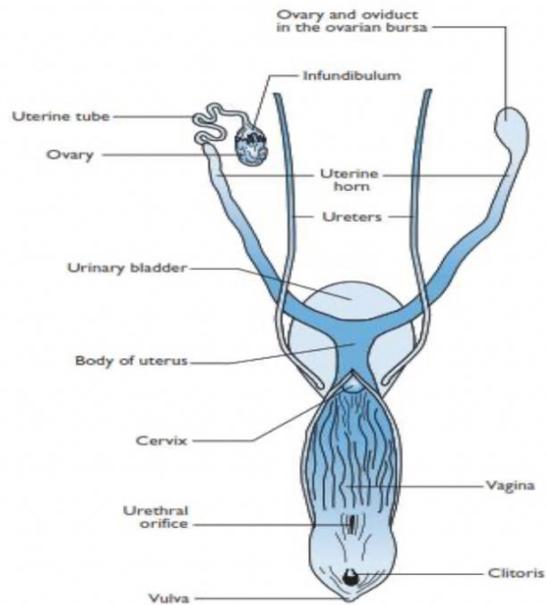
BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Reproduksi Kucing Betina

Hewan betina memiliki organ reproduksi yang terbagi menjadi dua, yaitu organ primer dan organ sekunder. Organ primer yaitu ovarium yang dapat menghasilkan sel telur dan hormon-hormon reproduksi hewan betina. Organ sekunder atau saluran reproduksi terdiri dari tuba fallopii (oviduk), cornua uteri, corpus uteri, serviks, vagina dan vulva. Organ reproduksi sekunder berfungsi untuk menerima dan menyalurkan sel-sel kelamin jantan dan betina. Menurut Feradis (2014), fungsi dari organ-organ reproduksi yaitu:

1. Ovarium adalah organ yang menghasilkan ovum dan hormon-hormon kelamin betina yaitu estrogen dan progesteron. Alat penggantung ovarium disebut mesovarium.
2. Tuba fallopii adalah saluran kecil yang terdiri dari infundibulum dan fimriae, ampula dan isthmus. Penggantung tuba fallopii disebut mesosalping.
3. Uterus adalah saluran muskuler yang diperlukan untuk menerima ovum yang telah dibuahi. Uterus terdiri atas cornua uteri, corpus uteri dan serviks. Fungsi uterus yaitu sebagai alat dan tempat untuk transport sperma ke dalam tuba fallopii, pembentukan plasenta, serta perkembangan fetus.
4. Vagina merupakan organ kelamin betina yang berfungsi sebagai alat kopulatoris dan untuk jalur keluar fetus serta plasenta pada saat partus (melahirkan).
5. Alat kelamin luar terdiri atas vestibulum dan vulva. Ujung akhir dari alat kopulasi pada hewan betina disebut vulva.



Gambar 1. Anatomi uterus normal kucing betina (Aspinall dan Cappello, 2015).

2.2 Prolaps Uterus

Prolaps Uterus adalah eversi atau protusio bagian mukosa uterus keluar melalui serviks atau vagina (Fossum, 2006). Prolaps uterus dapat terjadi sebagai komplikasi sebelum, selama, segera setelah, atau hingga 48 jam setelah partus atau abortus. Prolaps uterus telah dilaporkan pada kucing betina dengan rentang usia 10 bulan hingga 6 tahun, terdapat 0,6% kejadian kasus ini pada induk kucing yang mengalami distokia (Widyawati dan Apritya, 2019).

2.3 Tanda Klinis

Tanda klinis pada beberapa kasus prolaps uterus mungkin tidak terlihat secara eksternal. Secara klinis, prolaps uterus ditandai dengan cairan vagina (keputihan), munculnya satu atau dua massa tubular yang menonjol melalui vulva dan dalam kasus prolaps parsial, pasien datang dengan sering mengalami tenesmus. Bagian uterus yang mengalami prolaps dapat berupa hemoragi, kongesti, edema, atau bahkan nekrotik (Aronson, 2016).

Hemoragi (pendarahan) adalah kondisi yang ditandai dengan keluarnya darah dari dalam vaskula akibat dan kerusakan dinding vaskula. Kebocoran dinding ada dua macam melalul kerobekan (per reksis) dan melalul perenggangan jarak antara sel-sel endotel dinding vaskula (per diapedisis). Hemoragi per diapedisis

umumnya terjadi pada pembuluh kapiler. Hemoragi per reksis dapat terjadi pada vaskuler apa saja, bahkan dapat terjadi bila clinding jantung robek atau bocor. Kongesti (Pembendungan darah) adalah berlimpahnya darah di dalam pembuluh darah di region tertentu. Kongesti disebut juga hiperemi, jika dilihat secara mikroskopik kapiler-kapiler dalam jaringan yang hiperemi terlihat melebar dan penuh berisi darah. Pada dasarnya kongesti dapat terjadi dengan dua mekanisme yaitu kenaikan jumlah darah yang mengalir ke jaringan atau organ dan penurunan jumlah darah yang mengalir ke jaringan atau organ. Edema dapat terjadi karena disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya yaitu terjadinya peningkatan tekanan hidrostatik intra vaskula menimbulkan perembesan cairan plasma darah keluar dan masuk ke dalam ruang interstisium. Edema merupakan resiko pasca terjadinya kongesti yang diakibatkan oleh peningkatan tekanan hidrostatik. Peningkatan tekanan hidrostatik intravaskuler dapat disebabkan oleh peningkatan volume darah di mikrovaskuler yang mengakibatkan peningkatan aliran aktif darah ke mikrovaskuler (hiperemia), seperti yang terjadi pada peradangan akut. Peningkatan tekanan hidrostatik intravaskuler juga dapat terjadi akibat dan akumulasi pasif darah (kongesti) (Fadhilah, 2021).

Kemungkinan komplikasi termasuk ruptur uterus, infeksi uterus, atau pecahnya pembuluh darah yang menyebabkan perdarahan. Dalam kasus yang parah, hewan tersebut mungkin menunjukkan tanda-tanda syok atau toksemia (Aronson, 2016). Pada kucing, kerusakan dan kontaminasi yang parah dapat terjadi dengan cepat akibat paparan dan jilatan dari organ yang mengalami prolaps. Uterus juga bisa membengkak dan edema, tanda-tanda syok hemoragik dapat dilihat jika ovarium atau pembuluh uterus pecah akibat robeknya ligamentum latum. Selain itu, infeksi saluran kemih dan bahkan retensi urin akut dapat terjadi. Prolaps uterus dapat dikaitkan dengan ruptur uterus (Deroy et al. 2015). Diagnosis banding untuk prolaps uterus termasuk neoplasma vagina, uterus, dan uretra; metritis; retensi membran janin dan prolaps vagina (Aronson, 2016).

2.4 Patogenesis

Penurunan tonus miometrium dapat memungkinkan uterus melipat dan memungkinkan sebagian dinding uterus bergerak ke arah pintu masuk pelvis. Distokia (sulit lahir) dan peningkatan ketegangan, yang mungkin disebabkan oleh

antrian yang berkepanjangan, pemisahan plasenta yang tidak sempurna, nyeri atau pengeluaran plasenta yang tidak tuntas, kurang bergerak sebelum melahirkan dan waktu melahirkan yang lama. mungkin menyebabkan prolaps uterus. Adanya dilatasi serviks dan ligamen uterus menjadi lemah atau pecah dapat menyebabkan prolaps uterus, Ligamen longgar biasa disebabkan karena adanya kebuntingan ganda. Selain itu faktor predisposisi penyebab prolaps uterus adalah karena kontraksi yang berlebihan akibat induksi oksitosin saat melahirkan, dilatasi serviks uterus yang berlebihan, relaksasi dan peregangan muskulus sekitar pelvis, serta pemisahan membran plasenta yang tidak komplit. Pada manusia, banyak faktor risiko telah disarankan dan beberapa di antaranya relevan dalam kedokteran hewan, seperti obesitas, janin yang terlalu besar dan persalinan yang lama (Widyawati dan Apritya, 2019 ; Deroy *et al.* 2015).



Gambar 2. Prolaps uterus dengan keluarnya kedua cornua uteri (Widyawati dan Apritya, 2019).

2.5 Diagnosis

Prolaps uterus dapat terjadi selama proses partus atau pada jam-jam berikutnya. Kasus abortus spontan juga membawa risiko kecil untuk kondisi tersebut. Umumnya, uterus akan turun setelah anak kucing terakhir melewati jalan kelahiran (Wag, 2020). Diagnosis didasarkan pada riwayat dan temuan klinis. Jika uterus terlihat di luar vulva, diagnosisnya jelas karena tempat plasenta dapat diamati pada massa yang menonjol. Dalam kasus prolaps parsial, perhatian harus diberikan pada riwayat menyusui sebelumnya, adanya keputihan, intensitas dan frekuensi tenesmus, gelisah, dan kemungkinan prolaps intermiten melalui vulva (Aronson, 2016).

USG dapat digunakan untuk melihat sejauh mana prolaps atau untuk memeriksa fetus yang masih berada di dalam induk kucing (Wag, 2020). pemeriksaan USG merupakan salah satu langkah konfirmasi yang dapat dilakukan untuk penegakan diagnosis kelainan-kelainan pada uterus. Bahkan pada beberapa keadaan USG secara tunggal dapat digunakan sebagai alat penegak diagnosis sebelum munculnya gejala-gejala klinis. Pada monitor sonogram, struktur uterus yaitu korpus dan kornua uteri dapat diidentifikasi di kranial dan dorsal atau dorso-lateral dari organ vesica urinaria, dimana vesica urinaria berperan sebagai perantara (*acoustic window*) untuk menghantarkan gelombang suara. Interpretasi terhadap perubahan bentuk, ukuran, letak dan perubahan echogenisitas yang terlihat pada sonogram dilakukan saat itu juga (*real time*). Derajat echogenisitas dapat berupa hiperekoik yang berwarna putih hipoeikoik yang berwarna abu-abu dan anekoik yang berwarna hitam (Noviana *et al.* 2017). Salah satu hasil pemeriksaan ultrasonografi abdomen dan prolaps uterus menunjukkan bahwa posisi kandung kemih dan usus normal (Gambar 3) dan ditemukan tambahan anak kucing di abdomen (Sharma *et al.* 2019).



Gambar 3. Hasil pemeriksaan usg pada kucing yang mengalami prolaps uterus (Sharma *et al.* 2019)

Biopsi jaringan pada induk kucing yang terkena dapat dilakukan untuk pengujian neoplastik (untuk melihat apakah itu kanker atau tidak). Cairan vagina dapat dikumpulkan untuk pengujian kultur untuk mengidentifikasi bakteri yang mungkin menyebabkan infeksi pada kucing (Wag, 2020). Diagnosis dibuat dengan pemeriksaan uterus yang mengalami prolaps. Berbagai derajat edema, iskemia,

ulserasi dan nekrosis diamati tergantung pada durasi dan tingkat keparahan kasus (Sabuncu *et al.* 2016). Prolaps uterus adalah diagnosis langsung yang dibuat dengan observasi (Deroy *et al.* 2015).

2.6 Diagnosa Banding

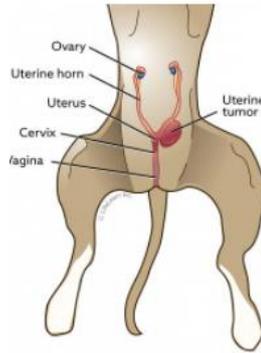
Diagnosa banding untuk prolaps uterus yaitu:

- a. Prolaps vagina ditandai dengan adanya penonjolan jaringan vagina edema melalui pembukaan vulva. Prolaps vagina yang sebenarnya dapat terjadi menjelang masa puerpurium sebagai akibat dari penurunan konsentrasi progesteron dan peningkatan konsentrasi estrogen (Mckelvey *et al.*, 2014)



Gambar 4. Prolaps Vagina (Mckelvey *et al.*, 2014)

- b. Tumor vagina pada kucing sangat jarang, dan biasanya merupakan tumor jinak pada otot polos. Tumor otot polos jinak adalah massa kecil jaringan yang biasanya terlokalisasi di satu area. Dalam hal ini, vulva. Tumor ini akan sedikit menonjol, dan jarang ditemukan di dalam vagina. Tanda klinis tumor vagina yaitu massa keras jaringan yang menonjol dari vulva, pendarahan dari vulva, cairan vagina, grooming pada vulva yang sering, serta penurunan berat badan yang parah karena kurang nafsu makan (Wag, 2020).
- c. Tumor uterus adalah jenis tumor yang berkembang dari pertumbuhan tidak teratur yang tidak terkendali dari salah satu jenis sel yang ditemukan di dalam uterus. Tanda-tanda klinis tumor uterus yaitu distensi pada abdomen, cairan vagina, perkembangan pyometra (nanah di dalam uterus), lesu, kurang nafsu makan, muntah, dan penurunan berat badan (Stoewen dan Pinard, 2021).



Gambar 5. Tumor uterus pada kucing (Stoewen dan Pinard, 2021).

2.7 Penanganan dan pengobatan

Tindakan yang pertama dilakukan adalah pembersihan uterus yang keluar dari vulva menggunakan NaCl, kemudian direndam air gula untuk mempermudah proses reposisi uterus yang akan dilakukan. Namun jika reposisi tidak berhasil maka disarankan untuk dilakukan prosedur operasi (Bushby et al., 2020).

a. Prosedur operasi

Setelah anestesi bekerja kucing diposisikan pada dorsal recumbency, dan semua ekstremitas diikat. Selanjutnya kucing diinfus cairan Sodium Chloride 0,9% melalui vena radialis. Daerah ventral abdomen dipersiapkan untuk daerah operasi yakni area caudal midline. Daerah umbilikus ke arah caudal dicukur bersih bulunya kemudian kulit dipersiapkan secara aseptik untuk pembedahan dengan pemberian alkohol 70% dan povidone iodine, selanjutnya dilakukan pemasangan drape steril. dilakukan laparotomi kemudian mulai melakukan eksplorasi sampai menemukan ovarium dan uterus. Ovarium kemudian ditarik sambil melakukan reposisi pada uterus yang prolaps dengan mendorong secara perlahan uterus masuk kedalam rongga vulva. Setelah reposisi selesai dilakukan pengangkatan uterus dan ovarium, ligasi menggunakan benang *vyiril* kemudian jahit daerah insisi (Bushby et al., 2020).

b. Pengobatan

Terapi yang diberikan pasca operasi adalah colibact bubuk sebagai antibiotic tabur serta Dexamethasone (Rheindexa®, Rheinvet Animal Health GmbH, Germany) dengan dosis 0,5 mg/kali secara intramuskuler. Kucing juga diberi Amoxicillin sirup (Yusimox®, Ifars Pharmaceutical Labs., Indonesia) dengan dosis

20 mg/kg BB tiga kali sehari dengan durasi pengobatan penuh (7 hari) serta povidone iodine dua kali sehari pada luka operasi (Bushby et al., 2020).

2.8 Edukasi Klien

Edukasi klien adalah bagian penting dari peran sebagai profesional kedokteran hewan. Salah satu hal terpenting yang dapat dilakukan untuk hewan dalam perawatan adalah mendidik klien secara efektif tentang kesehatan hewan dan pengobatan pencegahan. (The Fund for Animal. 2021). Selama masa perawatan pasca operasi kucing dikendalikan dan dipakaikan *Elizabethan collar* (Bushby et al., 2020).